



**JURNAL ILMIAH
KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**Editor Office : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut
Teknologi Pagar Alam, Jl. Masik Siagim No 75 Simpang Mbacang,
Pagar Alam, SUM-Sel, Indonesia
Website : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/index.php>**

**PERAN DAN DAMPAK STEROTIP GENDER DALAM
PEMBANGUNAN DESA PEMATANG BANGO**

Resty Seftiany S.Pd.,M.Si
Program Studi Kesejahteraan Sosial
Pagar Alam, Jl. Masik Siagim No 75 Simpang Mbacang Pagaralam, SUM-Sel, Indonesia
Restyseftiany6@gmail.com

ABSTRAK

Gender stereotypes are standard assumptions about the roles and behaviors of men and women that are socially and culturally constructed. These stereotypes often limit the potential and opportunities of individuals based on their gender. In the concept of stereotypical village development, related to the role and impact of gender stereotypes in village development is how gender stereotypes affect and influence social structures, division of labor, government decisions, and community welfare in the village, as well as how to improve and reduce the negative impacts of gender stereotypes in the field of village development. In this context, the formulation of the problem can be formed as follows: How gender stereotypes affect and influence social structures, division of labor, government decisions, and community welfare in the village, as well as how to improve and reduce the negative impacts of gender stereotypes in the field of village development.

Keywords: Stereotype, Gender, Development, Village, Participation

ABSTRAK

Stereotip gender merupakan anggapan baku tentang peran dan perilaku laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Stereotip ini seringkali membatasi potensi dan kesempatan individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Dalam Konsep pembangunan desa stereotip, terkait peran dan dampak stereotip gender dalam pembangunan desa adalah bagaimana stereotip gender mempengaruhi dan mempengaruhi struktur sosial, pembagian pekerjaan, keputusan pemerintahan, dan kesejahteraan masyarakat di desa, serta cara untuk memperbaiki dan mengurangi dampak negatif stereotip gender di bidang pembangunan desa. Dalam konteks ini, rumusan masalah dapat dibentuk sebagai berikut: Bagaimana stereotip gender mempengaruhi dan mempengaruhi struktur sosial, pembagian pekerjaan, keputusan pemerintahan, dan kesejahteraan masyarakat di desa, serta cara untuk memperbaiki dan mengurangi dampak negatif stereotip gender di bidang pembangunan desa.

Kata Kunci: Stereotip, Gender, Pembangunan, Desa, Partisipasi

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan terus dengan masif diberbagai sektor kehidupan. Hal ini tentunya dapat membawa banyak perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi, Social, dan lingkungan. Program-program Pemerintah yang berkelanjutan terus dilanjutkan guna mendukung taraf hidup tersebut, baik melalui peningkatan kapasitas SDM, permodalan, maupun singeritas kebijakan.(Rafi'i and Pelawi 2024). Pembagian pekerjaan menjadi peminim maupun maskuin ini dapat menimbulkan beberapa dampak negatif bagi para pekerja terutama kepada orang yang melakukan pekerjaan yang gendernya berlawanan dengan pekerjaan.(Hariani 2021), (Alifita Kinanti, Irfan Syaebani, and Vitri Primadini 2021) .Sterotip gender merupakan anggapan baku tentang peran dan perilaku laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Sterotip seringkali membatasai potensi dan kesempatan individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Dalam Konsep pembangunan desa.

Terkait peran dan dampak stereotip gender dalam pembangunan desa adalah bagaimana stereotip gender mempengaruhi dan mempengaruhi struktur sosial, pembagian pekerjaan, keputusan pemerintahan, dan kesejahteraan masyarakat di desa, serta cara untuk memperbaiki dan mengurangi dampak negatif stereotip gender di bidang pembangunan desa. Salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia adalah ketimpangan gender. Sebuah hasil riset yang dilaporkan oleh The Global Gender Gap index 2020 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 85 dari 183 negara dengan skor 0,70.(Widyani, Saman, and Fadhilah Umar 2023). Di Indonesia seringkali problem ketimpangan seperti ini masih terjadi. (Dianita 2020). Dalam konteks ini, rumusan masalah dapat dibentuk sebagai berikut: Bagaimana stereotip gender mempengaruhi dan mempengaruhi struktur sosial, pembagian pekerjaan, keputusan pemerintahan, dan kesejahteraan masyarakat di desa, serta cara untuk memperbaiki dan mengurangi dampak negatif stereotip gender di bidang pembangunan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan dampak stereotip gender dalam konteks pembangunan desa. Stereotip gender merujuk pada pandangan dan harapan yang tercipta dalam masyarakat mengenai perilaku, keterampilan, dan tanggung jawab berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini mengambil lokasi di beberapa desa yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Tidak diragukan bahwa perempuan memiliki keterampilan memimpin dalam lingkungan pekerjaan, namun jika diperhatikan Perempuan dalam posisi senior adalah hal yang masih langka dan jarang ditrmi. (Sany, Rahardja, and Manajemen 2016). Secara psikologis pemberdayaan digambarkan sebagai stimulus yang timbul dari diri seseorang Perempuan dengan mengekspresikan perasaan mampu yang kuat untuk aktif bekerja, meningkatkan kinerja dan mempengaruhi mendorong hasil atau out put suatu organisasi. Hal tersebut dilihat dari bagaimana Perempuan dapat menentukan Nasib berdasarkan atas keyakinan dan kemampuannya dalam membuat suatu Keputusan untuk berkomitmen pada peran tertuju juga kemampuan seorang perempuan untuk memilih Tindakan yang dirasa tepat. Pada aspek Politik pemberdayaan Perempuan dijelaskan sebagai sebuah paradigma yang membantu Perempuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan kekuatan kemandirian serta martabat baik Tingkat individu, organisasi maupun social.(Khadijah 2022) Sterotip gender yang kuat menyebabkan ketimbangan gender karena sterotip merujuk pada pandangan umum atau keyakinan yang tela ada pada

masyarakat mengenai perilaku dan peran yang dianggap khas atau tepat untuk laki-laki atau perempuan, Sterotip seringkali memiliki prasangka negatif yang menyebabkan diskriminasi bahkan merendahkan orang lain (Saguni, 2014) stereotip gender mempunyai dampak negative yang luas mempengaruhi individu dan Masyarakat secara keseluruhan. Dampak-dampak ini mencakup pembatasan potensi individu, ketidaksetaraan peluang, Diskriminasi, kurang percaya diri, stigma sosial, ketidaksetaraan ekonomi, kesehatan mental dan fisik terpengaruh dan tidaksetaraan berbagai dalam aspek kehidupan.(Nurany et al. 2023) Isu gender dan ketimpangan telah menjadi perhatian utama dalam gerakan feminis, yang bertujuan memerangi diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan.(Nurany et al. 2023)

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan mencakup , Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data kualitatif untuk diambil kesimpulan berkaitan tujuan penelitian ini. Penulisan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pertama melakukan penelusuran terhadap berbagai pertemuan (Solihin et al. 2022) Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi berupa pengumpulan data yang bersifat *secondary data* berupa dokumen berbentuk jurnal, buku laporan dan dokumen lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. (Alfrojems, Chairani, and Anugrahini 2022)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 orang tokoh masyarakat di desa Pematang Bango. Responden dalam penelitian ditetapkan berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti bahwa subjek dipilih menurut kriteria tertentu (Widyani, Saman, and Fadhilah Umar 2023) dan subjek tersebut dapat memberikan informasi mengenai peran dan dampak stereotip gender dalam pembangunan desa.

Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini di Desa Pematang Bango

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Peran dan Dampak Sterotip Gender dalam Pembangunan Desa

Masyarakat telah membentuk kontak dan batas-batas peran laki-laki dan perempuan . Seorang laki-laki telah memiliki ketentuan sikap yang harus dijalankan begitu pula dengan perempuan.(Widyani, Saman, and Fadhilah Umar 2023). Bentuk stereotip gender adalah : 1) Kesempatan Pasangan yang mengalahkan Perempuan, 2) Lemahnya kesetaraan gender, 3) manajemen rumah tangga yang belum seimbang perempuan sering mengalah, dan 4) kultur yang memorduakan Perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 20 orang tokoh Masyarakat, bentuk stereotip yang dialami yaitu kultur yang memorduakan Perempuan, kesempatan pasangan yang mengalahkan Perempuan, Lemahnya kesetaraan gender.

Tabel1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	50
2	Perempuan	10	50

		20	100
--	--	-----------	------------

Sumber: Data Primer Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stereotip gender masih sangat kuat dalam masyarakat desa. Stereotip yang umum adalah:

- 1) Perempuan. Dianggap sebagai pengurus rumah tangga, kurang dalam pengambilan keputusan, dan lebih fokus pada pekerjaan domestic dan
- 2) Laki-laki. dianggap sebagai pencari nafkah utama, pemimpin, dan menjadi wakil dalam semua kegiatan publik. Wilayah pedesaan cenderung sangat berkaitan dengan praktik di sektor pertanian.

Dampak dari stereotip gender ini sangat signifikan terhadap pembangunan desa, di antaranya:

1. Pembatasan Partisipasi Perempuan. Perempuan sering kali tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun komunitas, yang mengakibatkan perspektif mereka tidak terwakili.
2. Ketidakadilan Akses Sumber Daya. Stereotip ini juga mempengaruhi akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal dan pelatihan keterampilan, yang esensial untuk pemberdayaan ekonomi.
3. Kurangnya Inisiatif Pembangunan Berbasis Gender. Proyek pembangunan yang tidak mempertimbangkan perspektif gender cenderung gagal mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, program pelatihan yang tidak melibatkan perempuan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Peran Positif Perempuan dalam Pembangunan Desa Meskipun ada hambatan, perempuan yang berhasil melawan stereotip ini menunjukkan dampak positif yang signifikan: 1. Inovasi dalam Pertanian dan Ekonomi. Beberapa perempuan yang terlibat dalam program kredit mikro dan pelatihan keterampilan telah berhasil mengembangkan usaha kecil yang berkontribusi pada ekonomi desa. 2. Pendidikan dan Kesadaran. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan dan anak perempuan telah merubah pandangan masyarakat, walaupun masih perlahan.

Pembahasan

Adanya stereotip gender dalam masyarakat desa sangat mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan pembangunan. Untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, penting untuk:

1. Mendorong Partisipasi Perempuan. Memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di semua tingkat pemerintahan dan komunitas,
2. Pendidikan dan Pelatihan. Mengimplementasikan program pendidikan yang berbasis gender dan menyediakan pelatihan keterampilan yang dapat diakses oleh perempuan,
3. Kesadaran dan Pengelolaan Stereotip dan, 4. Melakukan kampanye kesadaran yang menyoroti pentingnya peran gender dalam pembangunan serta dampak negatif dari stereotip gender. Peran Stereotip Gender dalam Pembangunan Desa Stereotip gender memainkan peran signifikan dalam menentukan bagaimana individu berinteraksi dan terlibat dalam proses pembangunan. Berikut beberapa peran utama stereotip gender:

1. Pembentukan Peran Sosial. Stereotip gender sering kali membagi tanggung jawab dalam masyarakat; laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah, sementara perempuan dianggap sebagai pengurus rumah tangga. Pembagian peran ini menghalangi perempuan untuk terlibat dalam ekonomi produktif,

2. Pengaruh pada Pengambilan Keputusan. Dalam banyak kasus, stereotip gender mengakibatkan perempuan terpinggirkan dari proses pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga maupun komunitas. Hal ini mengurangi suara perempuan dalam menentukan arah pembangunan desa,

3. Akses Terbatas ke Peluang. Stereotip mengenai kemampuan dan keterampilan sering kali mengakibatkan perempuan memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan sumber daya ekonomi. Hal ini menghambat pemberdayaan mereka dan mengurangi potensi kontribusi mereka terhadap pembangunan.

Dampak dari stereotip gender dapat dilihat dari beberapa aspek: 1. Edukasi dan Pengetahuan. Stereotip yang menempatkan perempuan sebagai kelas kedua dalam pendidikan mengakibatkan tingkat buta huruf yang lebih tinggi di kalangan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Ketidakseimbangan ini menghasilkan kurangnya pengetahuan serta keahlian yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan desa, 2. Ekonomi. Ketika perempuan tidak diikutsertakan dalam kegiatan ekonomi, potensi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan desa pun terhambat. Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan perempuan dalam sektor pertanian atau usaha kecil dapat meningkatkan hasil ekonomi secara keseluruhan, 2. Kesehatan dan Kesejahteraan. Stereotip gender juga berkontribusi pada kurangnya perhatian terhadap isu kesehatan perempuan, termasuk kesehatan reproduksi. Hal ini berdampak langsung pada kesejahteraan mereka dan anak-anak di komunitas, 3. Ketidakadilan Sosial. Ketidaksetaraan gender akibat stereotip dapat memperkuat struktur hierarkis yang merugikan perempuan, sehingga meningkatkan risiko kekerasan berbasis gender dan pelanggaran hak asasi manusia.

Faktor penghambat perempuan menjadi kontrol yaitu karena faktor diri sendiri serta stigma yang telah tertanam pada diri mereka hal inilah yang menyebabkan kurang terwakilinya perempuan dalam mengatur posisi tidak strategis. Kurangnya minat Perempuan menduduki kedudukan strategis selain tidak hanya mengikis kepercayaan diri memiliki kemampuan ibu-ibu, tetapi perempuan juga sudah merasa terbebani dengan tanggung jawabnya ibu rumah tangga. (Jawaria, Nonci, and D 2024) Transformasi Melalui Pengurangan Stereotip Untuk menciptakan perubahan yang positif dalam konteks pembangunan desa, beberapa langkah harus diambil untuk mengurangi stereotip gender: 1. Pendidikan dan Kesadaran. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan dampak negatif dari stereotip. Program-program yang melibatkan laki-laki dan perempuan dalam diskusi tentang peran mereka dapat mengubah pandangan dan sikap, 2. Pemberdayaan Perempuan. Menyediakan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan sumber daya ekonomi untuk perempuan. Mengembangkan program-program yang mendukung kewirausahaan perempuan juga dapat menjadi langkah awal yang baik, 3. Keterlibatan Peran Laki-laki. Mengajak laki-laki untuk mengambil bagian dalam advokasi kesetaraan gender. Perubahan tidak bisa terjadi tanpa dukungan dan peran aktif laki-laki dalam menentang stereotip yang ada. Peningkatan keterampilan dan akses pasar bagi perempuan kepala keluarga memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan mereka. Dengan keterampilan yang lebih baik perempuan ini dapat menghasilkan produk barang atau jasa yang berkualitas lebih tinggi, yang tentunya memiliki nilai jual lebih. (Subasman et al. 2023) Hubungan pendidikan Islam, Pemberdayaan perempuan dan keadilan gender adalah simbiosis. (Sugitanata et al. 2024)

D. Kesimpulan

Stereotip gender memiliki dampak mendalam pada pembangunan desa, membatasi potensi individu dan komunitas. Dengan memahami peran dan dampak stereotip ini, upaya yang lebih efektif dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan semua gender. Pembangunan desa yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh anggota masyarakat, mengedepankan keadilan gender sebagai salah satu pilar utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrojems, Afrojems, Chairani, and Triyanti Anugrahini. 2022. "Pengembangan Masyarakat Berbasis Gender: Analisis Program Dana Desa Dan Program Keluarga Harapan." *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 11(1): 49–65.
- Alifta Kinanti, Nur, Muhammad Irfan Syaebani, and Dindha Vitri Primadini. 2021. "Stereotip Pekerjaan Berbasis Gender Dalam Konteks Indonesia Gender-Based Job Stereotypes in the Indonesian Context." *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia* • 44(1): 1–16.
- Dianita, Evi Resti. 2020. "Stereotip Gender Dalam." *Jurnal Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 87–105.
- Hariani, W. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pagar Alam." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)* 3(2): 66–73.
- Jawaria, Nurjannah Nonci, and Herman D. 2024. "Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang)." *GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan* 10(4): 86–96.
- Khadijah, Siti Adelita Raif. 2022. "Pemberdayaan Dan Keterlibatan Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan." *Warta Pariwisata* 20(1): 18–21.
- Nurany, Fierda et al. 2023. "Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Sejarah Budaya." *Jurnal Kebijakan Publik* 14(3): 351.
- Rafi'i, Akhyar, and Esy Rehmalemta Br Pelawi. 2024. "Paradigma Kesetaraan Gender Di Masyarakat Pedesaan Terhadap Kontribusi Perempuan Dalam Budidaya Pertanian." (January): 327–39.
- Sany, Nukhbah, Edy Rahardja, and Jurusan Manajemen. 2016. "Membedah Stereotip Gender: Persepsi Karyawan Terhadap Seorang General Manager Perempuan." *Diponegoro Journal of Management* 5(3): 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>.
- Solihin, Olih, Zikri Fachrul Nurhadi, Yuni Mogot, and Rina Sovianti. 2022. "Dampak Sex Roles Stereotypes Dan Gender Stereotyping Dalam Relasi Gender Keluarga." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 8(1): 821.
- Subasman, Iman, Zaka Fikriyan, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Any Saptarini. 2023. "Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga Melalui Program PEKKA." *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 221–29.
- Sugitanata, Arif, Faradila Hasan, M. Rafli Kurniawan, and Siti Aminah. 2024.

“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam Progresif Suud Sarim Karimullah: Analisis Strukturalisme Dan Implikasinya.” *Muadalah* 12(1): 1–13.

Widyani, Annisa, Abdul Saman, and Nur Fadhillah Umar. 2023. “Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Analysis of Gender Stereotypes in Career Selection: A Case Study of Junior High School Students.” *Journal of Art, Humanity & Sicial Studies* 3(1): 111–23.